CERPEN MENABUNG

Celengan yang Tertawa

"Ini untuk Hita," kata Oma simbal tersenyum menyerahkan sebuah kado berwarna biru muda dengan corak Princess Elsa, kartun kesukaan Hita.

"Waaaahhh apa ini Oma?" Hita tidak sabar mau membuka bingkisan kado itu.

"Buka saja," kata Oma.

Pelan-pelan Hita membuka kado itu, agar tidak merusak gambar Princess Elsa Kesukaannya. Kertas kado itu akan dia gunakan untuk mainan nanti.

"Apa ini yaa?"

Wajah Hita berubah bingung. Ini pertama kalinya Hita melihat mainan yang aneh seperti ini. Sebuah kotak seukuran kotak bekal dengan layar digital di atasnya. Lalu ada lubang kecil di bagian depan kotak itu.

"Oma, ini apa ya?"

Hita masih bingung sembari membolak-balikkan kotak itu. Oma tertawa kecil, mengangkat tubuh kecil cucunya yang baru berusia lima tahun itu dan mendudukkan di pangkuannya.

"Ini namanya celengan, tempat menabung," jelas Oma sambil menyusuri setiap detail dari sisi celengan itu.

"Apa itu menabung?" tanya Hita lagi yang semakin penasaran.

"Menabung itu menyisihkan uang saku yang kamu punya, untuk dikumpulkan sampai banyak. Kalau sudah banyak, kamu boleh menggunakannya untuk membeli hal yang berguna." jelas Oma. "Beli sepatu baru boleh?"

"Tentu saja boleh! Ayo kita coba celengan ini, Oma akan membantumu menyiapkan celengan ini ya."

"Iya Oma!" kata Hita antusias, sampai melompat turun dari pangkuan Omanya, lalu berdiri dan memandang lekat-lekat ke celengan yang sekarang ada di tangan Oma.

Oma menjelaskan bahwa celengan ini memiliki fitur digital, yang mana layar digital di bagian atas celengan akan tertawa jika dimasukkan uang dan akan cemberut jika dalam satu hari tidak dimasukkan uang. Ketika celengan itu penuh, maka celengan itu akan bernyanyi.

"Yak, sudah siap! Ayo kita coba!" kata Oma sambil menyodorkan uang receh 1000 rupiah untuk Hita.

"Ayo, Oma!"

Hita mulai mencoba memasukkan keping uang seribuan itu ke dalam lubang celengan, tetapi karena kurang fokus, uang itu malah tergelincir. Dengan sigap Hita memungut uang seribuan itu.

"Hah! Ayo coba lagi," kata anak TK itu penuh semangat.

Cringgg!! suara nyaring pantulan uang seribuan di dalam celengan sangat nyaring lalu disusul dengan tawa anak kecil yang sangat riang, persis seperti tawa Hita. Tawa yang terdengar menyenangkan dan lucu sehingga tawanya menular, membuat Oma dan Hita ikut tertawa terbahak-bahak.

"Oma!""Ya?"

"Kapan celengan ini akan menyanyi?"

"Nanti, jika sudah penuh. Kamu bisa menyisihkan uang jajanmu untuk ditabung di celengan ini ya. Biasanya Hita dapat uang saku berapa dari Mama dan Papa?"

Hita dan teman-temannya di perumahan ini sangat suka jajan camilan di Bu Mely. Sehari bisa habis lima ribu rupiah untuk belanja roti dan yakult kesukaan Hita.

"Lima ribu...," kata Hita sambal mengingat-ngingat jumlah uang yang biasanya dia pakai belanja.

"Wah, banyak banget! Beli apa saja lima ribu?"

"Yakult sama roti coklat," kata Hita

"Mulai besok berhemat ya. Kan bisa makan camilan yang ada di kulkas. Oma tadi bawain roti dan yogurt lho. Sudah Oma taruh di Kulkas. Jadi, uang sakunya bisa ditabung yaa."

"Oke Oma!"

Selama Oma menginap di rumah Hita, ia sangat rajin [menabung](https://www.sonora.id/tag/menabung). Namun, ketika Oma sudah kembali pulang ke kampung, Hita jadi lupa pada janjinya untuk berhemat. Hita kembali jajan di warung Bu Mely, membeli beberapa camilan dan yakult kesukaannya. Beberapa hari ini celengan Hita cemberut. Mama bertanya pada Hita, "Hita, kenapa celengannya gak pernah ketawa lagi? Kok cemberut?"

Wahhh, Hita baru ingat! Buru-buru Hita merogoh saku celananya, ada sekeping uang seribuan di sana. Buru-buru Hita memasukkan uang itu ke dalam celengan dan celengan pun tertawa lucu. Mama dan Hita ikut tertawa.  
  
Artikel ini telah tayang di https://www.sonora.id dengan judul "5 Cerita Pendek (Cerpen) tentang Menabung: Menarik dan Menginspiratif".  
  
Klik untuk baca: https://www.sonora.id/read/424016606/5-cerita-pendek-cerpen-tentang-menabung-menarik-dan-menginspiratif